

Volume 13, No 2 2024

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG DEMAM DENGAN MANAGEMEN DEMAM PADA ANAK BATITA DI DESA PADANG RATU

CORRELATION OF MOTHER'S KNOWLEDGE LEVEL ABAOUT FEVER WITH FEVER MANAGEMENT UNDER THREE YEARS CHILDREN

Yogi Adramisa¹, Marlinda², Tiara³

¹Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Indonesia

²⁻³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Indonesia

Email Correspondence: yogi.2020206203133P@student.umpri.ac.id

Abstract: Corelation Of Mother's Knowledge Level Aabout Fever With Fever Management Under Three Years Children. An understanding of the good management of fever in children is something that is important to understand. Measurement of body temperature using a thermometer is an accurate way to determine the presence or absence of fever. People with good knowledge will understand and act better. The purpose of this study is to analyze the relationship between mother's level of knowledge about fever and fever management in toddlers in padang ratu village, sungkai tengah district, north lampung regency. This type of research uses correlational analytic with cross sectional research design. The population in this study were all mothers with toddlers in padang ratu village, north lampung regency, a total of 242 people, with a total sample of 70 people with simple random sampling technique. The data collection technique used is a questionnaire. Processing of data using chi square test, with p value = 0.02 ($\alpha = 0.05$), because $p < \alpha$ then H_0 is accepted and H_a is rejected. The conclusion of this study, there is a relationship between the mother's level of knowledge about fever with fever management in toddlers. Suggestions for respondents are expected to apply knowledge in efforts to handle fever under five, for health centers are expected to actively provide information about handling fever in toddlers, for further researchers are expected to develop similar research by adding variables and can use more specific and complete instruments.

Keywords: Knowledge Level, Fever Management

Abstrak : Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Managemen Demam Pada Anak Batita Di Desa Padang Ratu. Pemahaman mengenai pengelolaan demam pada anak yang baik menjadi sesuatu yang penting untuk dipahami. Pengukuran suhu tubuh dengan menggunakan termometer merupakan cara yang akurat untuk mengetahui ada tidaknya demam. Orang dengan pengetahuan yang baik akan lebih memahami dan bertindak tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan managemen demam pada batita di desa padang ratu kecamatan sungkai tengah kabupaten lampung utara. Jenis penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan desain penelitian cross sectional. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh ibu degan batita di desa padang ratu kecamatan kabupaten lampung utara sejumlah 242 orang, dengan jumlah sampel sebesar 70 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Pengolahan data menggunakan uji chi square, dengan p value = 0,02 ($\alpha = 0,05$), oleh karena $p < \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini, ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang demam dengan managemen demam pada batita. Saran bagi responden diharapkan menerapkan pengetahuan dalam upaya penanganan demam balita, bagi puskesmas diharapkan aktif memberikan informasi mengenai penanganan demam pada balita, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang



Volume 13, No 2 2024

serupa dengan menambah variabel serta dapat menggunakan instrument yang lebih spesifik dan lengkap.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Managemen Demam

PENDAHULUAN

Demam merupakan suatu gangguan yang sering terjadi pada bayi dan anak. Dikatakan demam bila suhu tubuh anak mencapai kenaikan suhu sekitar $0,8^{\circ}\text{C}$ sampai $1,1^{\circ}\text{C}$ yaitu lebih dari suhu 38°C (diatas suhu tubuh normal seseorang). Demam yaitu respon normal tubuh terhadap adanya infeksi (Cahyaningrum & Siwi, 2018).

Menurut laporan SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) (2016) anak yang berusia dibawah 5 tahun atau anak balita diketahui sebesar 31% yang mengalami demam dan sebesar 37% pada anak yang berusia 6-23 bulan yang lebih mudah mengalami demam dan sebesar 74% yang dibawa ke fasilitas kesehatan (Fitriana, 2017). Kejadian demam di Lampung Utara sering kali meningkatkan angka kesakitan dan angka kematian pada balita dan anak. Penyakit terbanyak dengan gejala awal demam yaitu pneumonia sebesar 2439 orang, diare 169 orang, kusta 28 orang dan DBD 20 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019). Sedangkan Di Puskesmas Negara Ratu yang merupakan Puskesmas Rujukan di Wilayah Sungkai Utara di dapatkan data Batita yang berkunjung dengan keluhan utama demam pada bulan Desember 2021 sebanyak 20 batita dari total batita yang berkunjung tiap bulan nya (Rekam Medik Puskesmas Negara Ratu, 2021). Pada dasarnya terdapat dua kondisi demam yang memerlukan pengelolaan yang berbeda. Pertama adalah demam yang tidak boleh terlalu cepat diturunkan karena merupakan respon terhadap infeksi ringan yang bersifat *self limited*. Kedua adalah demam yang membutuhkan pengelolaan segera karena merupakan tanda infeksi serius dan mengancam jiwa seperti pneumonia, meningitis, dan sepsis. Oleh karena itu pemahaman mengenai pengelolaan demam pada anak yang baik menjadi sesuatu yang penting untuk dipahami (Hasan, 2017).

Pengukuran suhu tubuh dengan menggunakan termometer merupakan cara yang akurat untuk mengetahui ada tidaknya demam, akan tetapi hal ini masih sangat jarang dilakukan ibu-ibu di rumah. Pengukuran suhu tubuh yang paling sering dilakukan ibu adalah dengan perabaan. Hal ini menjadi kendala untuk mendapatkan data yang objektif mengenai demam. Banyak ibu yang mengira bahwa bila tidak diobati, demam anaknya akan semakin tinggi. kondisi tersebut mencerminkan bahwa pengetahuan tentang demam pada ibu masih kurang tepat. dengan pengetahuan yang masih kurang menjadikan ibu terbatas dalam melakukan tindakan pengobatan kepada anak secara rasional (Purwoko, 2016). Orang dengan pengetahuan yang baik akan lebih memahami dan bertindak secara rasional dalam menghadapi suatu masalah. termasuk pengetahuan ibu yang baik dan melakukan tindakan perawatan saat anak mengalami demam. Kurangnya pengetahuan secara baik tentang demam dapat mengakibatkan demam yang berlanjut seperti kejang demam (Notoatmodjo, 2014).

Menurut data puskesmas Negara Ratu Lampung Utara yang menjadi salah satu wilayah kerja puskesmas pada tahun 2019 pernah terjadi 2 kasus demam tinggi pada anak yang akhirnya anak tersebut meninggal. Kurangnya pengetahuan orang tua yang tidak segera memberikan tindakan

Volume 13, No 2 2024

perawatan demam dengan baik dan justru membawa ke pengobatan alternative menjadikan anak tidak tertolong lagi. Kasus ini menjadi catatan penting bagi seluruh kader posyandu maupun petugas kesehatan di puskesmas bahwa diharapkan tidak terjadi kembali kasus yang serupa di masa yang akan datang (Puskesmas Negara Ratu Kab. Lampung Utara, 2019). Penelitian Purwanti (2018) menyimpulkan tindakan ibu dengan memberi kompres air hangat dapat menurunkan demam pada anak. Data Puskesmas Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara dari 15 wilayah kerjanya, diketahui jumlah balita usia 1-5 tahun sebanyak 470 balita. Jumlah pasien demam pada balita yang diperiksa oleh orang tua ke puskesmas tercatat 276 anak. Dari 15 wilayah kerja puskesmas Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara, warga Desa Padang Ratu yang paling banyak balita yang mengalami demam. Data demografi balita di Desa Padang Ratu tahun 2021 untuk usia 0-1 tahun sebanyak 24 bayi, 16 anak usia 1-3 tahun dan 31 anak usia 3-5 tahun. Menurut Petugas kesehatan, sebagian besar orang tua yang memeriksakan kesehatan balita yang mengalami demam diketahui balita telah mengalami demam selama 2 sampai 3 hari (Puskesmas Negara Ratu, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan Puskesmas Negara Ratu Kabupaten Lampung Utara pada bulan Oktober 2021 kepada 6 orang ibu yang mempunyai balita yang sedang memeriksakan kesehatan balita dengan wawancara diketahui 2 orang ibu menyatakan jika anaknya mengalami demam biasanya sering langsung diberi obat penurun panas yang dibeli di warung, namun hingga 2 hari anak masih mengalami demam. Selama perawatan demam pada anak, ibu terkadang memberikan kompres pada dahi anak. Terdapat 4 orang ibu yang menyatakan jika anaknya mengalami demam, ibu melakukan pijat dan kerokan pada balita dibagian punggung. Jika obat yang diberikan juga belum dapat menurunkan panas anak, ibu baru membawa ke puskesmas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dilaksanakan pada bulan Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Desa Padang Ratu Kabupaten Lampung Utara yang berjumlah 242 orang tahun 2022. Jumlah responden penelitian adalah 77. teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *accidental sampling* yaitu yaitu metode pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan dijumpai pada saat penelitian berlangsung di Desa Padang Ratu Kabupaten Lampung Utara. Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel tersebut yaitu uji *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% dan $p = 0,05$ dengan ketentuan jika $p \text{ value} < 0,05$ maka dikatakan uji bermakna sedangkan jika $p \geq 0,05$ menunjukkan tidak ada hubungan bermakna.

HASIL

Karakteristik Responden

Volume 13, No 2 2024

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Desa Padang Ratu Kabupaten Lampung Utara tahun 2022

Managemen Demam	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang Baik	29	41,5
Baik	41	58,8
Total	70	100

Hasil penelitian pada tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 38orang dengan persentase 54,2%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Managemen Demam di Desa Padang Ratu Kabupaten Lampung Utara tahun 2022

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	38	54,2
Kurang Baik	32	45,8
Total	70	100

Distribusi frekuensi manajemen demam menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan manajemen baik yaitu sebanyak 41 orang dengan persentase 58,8% seperti tertera pada tabel 2.

Tabel 3. Hubungan Tingkat pengetahuan dengan Managemen Demam di Desa Negara Ratu Kabupaten Lampung Utara Tahun 2022

Managemen Demam	Tingkat Pengetahuan				Total		<i>p value</i>	OR
	Kurang		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang baik	15	24,3	14	34,2	29	41,5	0,002	9,107
Baik	17	21,5	24	20,0	41	58,5		
Total	32	45,8	38	54,2	70	100		

Berdasarkan tabel 3. tabulasi silang Hubungan Tingkat pengetahuan dengan Managemen demam pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 70 responden dengan tingkat pengetahuan dan manajemen baik sebanyak 24 orang (34,2%), tingkat pengetahuan baik dan manajemen kurang sebanyak 14 orang (20%) kemudian tingkat pengetahuan baik dan manajemen baik sebanyak 15 orang (21,5%) dan tingkat pengetahuan baik dan manajemen yang kurang baik sebanyak 17 orang (24,3%), Hasil uji statistic (*Chi-Square Test*)Nilai $p : 0.002$ ($p\text{-Value} \geq 0.05$) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan manajemen demam pada batita

PEMBAHASAN

Univariat

Karakteristik

Volume 13, No 2 2024

Karakteristik responden pada sampel penelitian ini adalah ciri-ciri individu yang mencakup usia, pekerjaan, dan pendidikan. Menurut Lawrence Green usia adalah faktor yang dapat mendorong terciptanya suatu perilaku (Yaslina, Murni, & dkk, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, menunjukkan bahwa distribusi sebagian besar berusia 20 - 35 tahun. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Menurut Depkes RI (2020) menyebutkan bahwa klasifikasi usia dibagi menjadi 5 bagian yaitu (17-25 tahun) berada pada masa remaja akhir, (26-35 tahun) berada pada masa dewasa awal, (36-45 tahun) berada pada masa dewasa akhir, (46-55 tahun) berada pada masa lansia awal, dan (56-65 tahun) berada pada masa lansia akhir (Kurniati, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fayon (2019) yang menjelaskan bahwa responden dengan rentang usia 25-45 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini dikarenakan usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya dan matang untuk memperoleh dan menyerap berbagai informasi dari luar, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70 responden di Desa Padang Ratu adalah kebanyakan tingkat pendidikan SMA. dan yang memiliki pengetahuan baik pada tingkat pendidikan Perguruan tinggi dan SMA yaitu sebanyak 43 orang (61,4%) hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paulinus et al., 2016) yang dilakukan di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta berdasarkan tingkat pendidikan orang tua sebagian besar yang memiliki pengetahuan baik yaitu pada tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 18 responden dan mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 16 responden (88,9%). Oleh sebab itu Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pengetahuan sangat teratkaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Pada penelitian ini mayoritas responden tidak memiliki pekerjaan. Lingkungan pekerjaan dapat memberikan pengetahuan atau pengalaman kepada seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung yang juga akan mempengaruhi proses seseorang untuk menerima pengetahuan (Mubarak, 2019).

Tingkat pengetahuan responden

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai tingkat pengetahuan responden yang paling dominan adalah ibu yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 32 orang (54,5%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 28 orang (45,8%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa lebih banyak ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik daripada ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Data tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amarilla (2017) yang menyebutkan bahwa pengetahuan ibu mengenai demam secara umum masih rendah. Sebagian besar responden mengetahui pengertian demam namun mereka masih belum memahami berapa batasan suhu demam, apa penyebab demam tersebut dan kapan saat menurunkan suhu tubuh yang baik (Riandita, 2016). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek

Volume 13, No 2 2024

melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan ini sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal, usia, pengalaman dan informasi yang di peroleh. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih tahu dan mengerti bagaimana cara yang tepat untuk memberikan pertolongan pertama dalam mengatasi dan mencegah terjadinya kejang demam sebelum akhirnya membawa anaknya ke rumah sakit (Evis & Maizatuz, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oliver, 2018) di RS Reksodiwiryo Padang yang menunjukkan bahwa 65 % responden berpengetahuan baik sedangkan 35 % berpengetahuan kurang maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan orang tua tentang penanganan kejang demam maka semakin rendah angka kejadian kejang pada anak.

Tingkat pengetahuan orang tua juga dipengaruhi oleh usia orang tua. Usia seseorang akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin bertambah usia maka daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin berkembang (Adrianus, 2018). Pengetahuan yang didapat dari berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akalinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu dilingkungannya yang belum pernah dilihat dan dirasakan sebelumnya. Salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah informasi, kurangnya informasi yang diterima oleh responden menjadi penyebab kurangnya pengetahuan tentang penanganan kejang demam (Roly, 2017). Semakin tinggi pengetahuan orang tua tentang penanganan demam maka semakin rendah terjadinya kejang pada anak. Kejadian demam dapat dicegah dengan berbagai metode perilaku dalam penanganan demam. Orang tua yang telah mendapatkan pengetahuan tentang suatu penyakit dan cara penanganan serta penanganan yang baik dari petugas kesehatan sehingga akan mencegah anak mendapatkan dampak yang buruk.

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu mengenai demam pada batita di Desa Padang Ratu. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, usia serta jenis kelamin sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dalam menangani demam pada anak. Tingkat pendidikan yang semakin baik dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam bertindak menghadapi demam, di samping itu usia juga sangat mendukung dari sisi pengetahuan karena semakin bertambahnya usias seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin baik.

Managemen demam pada anak Batita

Berdasarkan data tentang manajemen demam yang dilakukan pada anak batita di Desa Padang ratu lebih banyak responden yang memiliki manajemen yang baik yaitu sebanyak 41 orang (58,5%) dan responden yang memiliki manajemen yang kurang baik sebanyak 29 orang yaitu (27,7%). Penanganan pertama yang tepat dilakukan orang tua saat anak demam adalah tetap tenang, jangan panic dan berusaha menurunkan suhu tubuh anak (IDAI, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriana, 2017) di Paud Desa Rejosari Kecamatan Sawahan kabupaten Madiun yang menyatakan bahwa data yang diperoleh dari 69 responden, sebanyak 45 responden (65,2%) memiliki upaya penanganan yang baik dan 24 (34,8%) responden memiliki upaya penanganan yang kurang.

Managemen demam merupakan pertolongan pertama dalam menghadapi situasi demam. Sangat dibutuhkan ketelitian orangtua, karena demam tidak bias dianggap remeh oleh orang tua selaku

Volume 13, No 2 2024

pihak terdekat yang dapat memberikan penanganan pertama. Selain itu petugas kesehatan juga ikut berperan aktif dalam penanganan demam, agar tidak membuat upaya penanganan responden menjadi kurang baik. Data ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyani dan Khusnal (2018) yang mengatakan bahwa lebih banyak ibu yang memiliki penanganan demam dalam kategori sedang yaitu sebanyak 43 orang (82,7%) dari jumlah sample sebanyak 52 orang.

Pada penelitian ini para responden sudah melakukan penanganan yang benar yaitu dengan pemberian kompres hangat, memberikan anak minum yang cukup serta mengistirahatkan anak saat anak demam. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyani dan Khusnal di Desa Seren Kecamatan Gebang Purworejo dengan responden seluruh ibu yang pernah menangani demam pada anak. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa 45 orang responden dari 70 orang responden membawa anak kedokter pada waktu yang tepat (Setyani & Khusnal, 2018).

Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden yang baik dan manajemen demam yang baik juga sebanyak 24 orang (34,2%). Hasil uji statistic (*Chi-Square Test*) dengan nilai $P: 0.002$ ($p\text{-Value} \geq 0,05$) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan manajemen demam pada balita di desa Padang Ratu Kabupaten Lampung Utara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto dan Atho'illah (2015) dengan judul Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Penanganan Hipertermi Pada Balita Di Rumah Di Desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Terdapat 46 ibu yang memiliki balita dijadikan sampel pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* dengan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan penanganan hipertermi pada balita di rumah dengan nilai $p=0,002$ ($p<0,002$).

Penelitian lain yang juga mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Safira (2015) di Banda Aceh dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Demam dengan Kemampuan Ibu Merawat Anak Demam Di Puskesmas Kuta Alam Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan sampel ibu yang memiliki anak demam sebanyak 60 orang diambil menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara terpimpin dan menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang demam 63 dengan kemampuan ibu merawat anak demam dengan nilai $p=0,001$ ($0,005$).

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Langging (2018) yang menunjukkan hipotesis dari penelitian ini, di mana hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan kejang demam pada balita Di Posyandu Angrek RW 05 Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. Pengetahuan merupakan syarat untuk munculnya suatu perilaku. Akhtar (2014) menyatakan bahwa informasi atau pengetahuan faktual adalah syarat penting bagi perilaku. Orang tuayang memiliki pengetahuan baik maka mereka akan cenderung mempunyai perilaku yang mendukung atau positif, sebaliknya orang tua yang memiliki pengetahuan yang kurang maka mereka akan cenderung mempunyai perilaku yang tidak mendukung atau negatif.

**Volume 13, No 2 2024**

Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang maka seseorang tersebut akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan merupakan hasil dari pengolahan suatu informasi yang diterima seseorang melalui panca indra sesuai dengan kemampuan masing-masing individu dalam mengolahnya. Perilaku yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang didapat tentang suatu hal. Semakin banyak pengetahuan yang didapatkan seseorang maka semakin baik perilaku yang dilakukan orang tersebut (Dewi & Wawan, 2020). Dilihat dari hasil penelitian ini terdapat 85% orang ibu yang memiliki pengetahuan baik dan sikap pada penanganan pertama yang baik pula. Maka, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai demam dimulai dari pengertian, penyebab, gejala demam serta bagaimana penanganan yang tepat dilakukan saat demam akan memiliki sikap yang benar dalam hal menangani demam.

SIMPULAN

Sebagian besar responden dengan rentang umur 30-45 tahun, mayoritas tingkat pendidikan SMA dan sebagian besar tidak bekerja, tingkat pengetahuan responden baik dengan persentase 58,8% dan 41,5% kurang baik, sebagian besar responden dengan manajemen demam batita kategori baik, ada hubungan antara Tingkat pengetahuan dengan manajemen demam pada anak batita di Desa Padang Ratu Kabupaten Lampung Utara

SARAN

Responden dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam melakukan penanganan demam khususnya pada batita. Tim medis setempat dapat lebih aktif memberikan informasi mengenai kesehatan anak terutama dalam penanganan demam. Peneliti selanjutnya menambah variabel dengan menggunakan instrument yang lebih spesifik dan lengkap untuk memperoleh hasil yang lebih optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Amarilla, 2017. *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Demam dengan Pengelolaan Demam pada Anak*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ardi Setyani, Ery Khusnal . (2018). *Gambaran Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Di Desa Seren Kecamatan Gebang Purworejo* Tersedia di : <http://digilib.unisayogya.ac.id/549/1/naskah%20publikasi.pdf> (diakses 2 Mei 2020)
- Akhtar, H. (2014). *Peran Sikap Dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Minimisasi Sampah Pada Masyarakat Terban, Yogyakarta (The Role Of Attitude To Mediate The Effect Of Knowledge On People's Waste Minimization Behaviour In Terban, Yogyakarta)*. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 21(3), 386-392.



Volume 13, No 2 2024

- A. Wawan & Dewi M. (2020). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Adrianus. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Penatalaksanaan Kejang Demam Pada Balita di Posyandu Angrek Tlogamas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang, *Journal Nursing News*, XI (1), 31-37
- Cahyaningrum & Siwi. (2018). Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Dan Tepid sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami demam Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Keperawatan - Volume 4, No. 1, 45*. Diakses dari jik.um.ac.id/index.php/jik/article/download/101/94 pada 12 Desember 2021
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019, Profil Dinkes Provinsi Lampung 2019, Bandar Lampung, www.scribd.com/document/374531207/937-2906-1-SM-1di akses tanggal 17 Desember 2021
- Depkes RI. (2020). DepKes RI. Kategori Usia menurut Departemen Kesehatan RI (2020). 2020; Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2020>
- Evis Hasibuan dan Maizatuz Zahroh .2018. *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Pertama Pada Balita Kejang Demam*. Al-Insyirah Midwifery Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences) <http://jurnal.alinsyirah.ac.id/index.php/kebidanan> Volume 7, Nomor 2, Tahun 2018 p-ISSN: 2338-2139 e-ISSN: 2622-3457
- Fitriana, H. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Penanganan Demam Pada Anak Balita Di Kampung Bakalan Kadipiro Banjarsari Surakarta. (Skripsi) STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta
- Fayan, S.N (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penatalaksanaan Kejang Demam pada Anak, 8(5), 55
- Hasan, A.S.A. (2017). Upaya Penurunan Suhu Tubuh Dengan Kompres Hangat pada Anank DBD di RSPA Boyolali. Surakarta. Skripsi UMS. Diakses dari www.scribd.com/document/374531207/937-2906-1-SM-1 pada 12 Desember 2021
- IDAI. (2016). *Buku Ajar Rekomendasi Penatalaksanaan Kejang Demam*. Jakarta: Badan Penerbit IDAI.
- Kurniati, H. S. (2020). *Gambaran Pengetahuan Ibu Dan Metode Penanganan Demam Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 1-100.
- Langging, A. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Penatalaksanaan Kejang Demam Pada Balita di Posyandu Angrek Tlogamas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *Journal Nursing News*, XI(1), 31-37.
- Mubarak et al. (2019). *Analisis Pelaksanaan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Kota Solok*. Jurnal Kesehatan Andalas. Universitas Andalas Padang (FK Unand) Prodi S2 Kesehatan Masyarakat.

**Volume 13, No 2 2024**

- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oliver, J. (2013). ASUHAN KEPERAWATAN PADA AN.R DAN AN.A DENGAN KEJANG DEMAM DI RUANG IBU DAN ANAK RUMAH SAKIT TINGKAT III Dr. REKSODIWIRYO PADANG. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Purwoko.S, (2016). *Pertolongan Pertama Untuk Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Purwanti, Sri. (2018). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Pasien Anak Hipertermia Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan ISSN 1979-2697, Vol. 1. No. 2., 81-86*
- Purwoko. (2016) Akurasi dan Pemahaman Demam Oleh Ibu. (*thesis*). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada (tak diterbitkan)
- Paulinus et al. (2016) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Balita Di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta*. Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/137413-ID-none.pdf> (diakses 1 Mei 2020)
- Purwanti. (2018). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Pasien Anak Hipertermia Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan ISSN 1979-2697, Vol. 1. No. 2., 81-86*
- Rekam Medik Puskesmas Negara Ratu. (2021). Batita yang berkunjung dengan keluhan demam 2021
- Riandita. (2016) Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Pengelolaan Demam Pada Anak di bangsal infeksi RSUP Dr.Kariadi Semarang. *Skripsi. Tidak diterbitkan*. FIK Universitas Diponegoro Semarang
- Roly. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penatalaksanaan Pertama Kejadian Kejang Demam Pada Anak Usia 6 bulan - 5 Tahun Di Puskesmas*. Universitas Muhammadiyah Banjarmasin: Program Study S 1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan.
- Sugiarto, B., & Atho'llah, K. (2015). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Penanganan Hipertermi Pada Balita Di Rumah Di Desa Kalipancur Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan*. Pekalongan: STIKes Muhammadiyah Pakajangan-Pekalongan.
- Safira. (2015). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Demam dengan Kemampuan Ibu Merawat Anak Demam*. Di Puskesmas Kuta Alam Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh 2015
- Setiawati, R. (2019). Evaluasi penggunaan Antibiotik pada Pasien Febris Rawat Inap Di Sebuah Rumah Sakit Swasta Periode Januari Juni. *Jurnal Majalah Farmasi Indonesia*, 15(3), 144 – 150. Diakses dari www.scribd.com/document/378912346/febris_pada_11_Desember_2021